

Analisis Pengaruh Pola Asuh Islami Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi

¹ Putri Syahbilah, ²Syalwa Nur Alisya, ³Jhelsi Damanik, ⁴Hapni Laila Siregar
^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail: 1putrisyahbilah@gmail.com, 2alisyasyalwa43@gmail.com,
3jhelsi.4241111020@mhs.unimed.ac.id, 4hapnilaila@unimed.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter anak. Akses yang luas terhadap internet dan media digital tidak hanya memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku dan nilai moral anak. Oleh karena itu, peran keluarga melalui penerapan pola asuh Islami menjadi sangat penting dalam membimbing anak agar mampu menghadapi berbagai pengaruh globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola asuh Islami dalam menghadapi pengaruh globalisasi terhadap karakter anak di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden yang terdiri dari orang tua dan anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh Islami dengan menanamkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah seperti salat dan mengaji. Selain itu, orang tua juga memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget dan media digital agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Di sisi lain, anak memahami bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orang tua membantu mereka dalam menjaga perilaku serta menyaring pengaruh negatif dari lingkungan dan media sosial. Dengan demikian, penerapan pola asuh Islami yang disertai dengan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pengawasan orang tua dapat membantu membentuk karakter anak yang berakhlak baik serta mampu menghadapi pengaruh globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan religius.

Kata kunci : Pola Asuh Islami, Globalisasi, Karakter Anak, Pendidikan Keluarga

ABSTRACT

The development of globalization and advances in information technology have had a major impact on the process of shaping children's characters. Wide access to the internet and digital media not only has a positive impact in terms of ease of obtaining information, but also has the potential to influence children's behavior and moral values. Therefore, the role of the family through the application of Islamic parenting is very important in guiding children to be able to deal with the various influences of globalization. This study aims to analyze the application of Islamic parenting in dealing with the influence of globalization on children's character in the modern era. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through interviews with respondents, consisting of parents and children. The data obtained were analyzed using qualitative data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that parents apply Islamic parenting by instilling religious values, such as honesty, discipline, responsibility, and religious practices such as prayer and recitation of the Quran. In

addition, parents also supervise the use of gadgets and digital media so that children can use technology wisely. On the other hand, children understand that the religious values taught by their parents help them maintain good behavior and filter out negative influences from their environment and social media. Thus, the application of Islamic parenting accompanied by role modeling, habit formation, communication, and parental supervision can help shape children's characters to be morally upright and able to face the influences of globalization without abandoning moral and religious values.

Keyword : Islamic Parenting, Globalization, Children's Character, Family Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi pada abad ke-21 ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi digital telah mengubah pola interaksi sosial, budaya, ekonomi, hingga sistem pendidikan, termasuk dalam proses pembentukan karakter anak. Anak-anak pada era modern tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat gawai yang memungkinkan mereka mengakses informasi secara cepat dan luas tanpa batas ruang dan waktu. Laporan UNICEF Innocenti (2025) menyatakan bahwa penggunaan internet bukan lagi menjadi kemewahan bagi anak, melainkan telah menjadi kebutuhan dalam aktivitas bermain, berkomunikasi, serta membangun keterampilan masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter anak tidak lagi hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan digital global yang kompleks dan dinamis.

Globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas pembelajaran, serta perluasan wawasan anak. Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius terhadap perkembangan moral dan karakter anak. Paparan budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai lokal dan religius

berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak. Anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang dilihat melalui media digital dibandingkan melalui proses pembelajaran langsung. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pendidikan abad ke-21 karena perubahan sosial yang cepat dapat memengaruhi identitas moral generasi muda. Pendidikan karakter di era digital perlu menekankan nilai moral dan etika yang kuat karena perkembangan teknologi tidak selalu diikuti dengan perkembangan moral generasi muda (Hukubun dkk., 2024). Strategi pengasuhan berbasis nilai moral dan religius terbukti mampu memperkuat ketahanan karakter anak dalam menghadapi paparan media digital yang semakin masif (Aini dkk., 2023).

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter anak. Interaksi intensif antara orang tua dan anak menjadikan keluarga sebagai tempat utama dalam proses internalisasi nilai. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan moral anak dalam jangka panjang. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa sekitar 80% penduduk Indonesia telah terhubung ke internet dan sebagian besar pengguna berasal dari kelompok usia anak dan remaja. Peningkatan penetrasi internet tersebut menuntut adanya pengawasan dan pendampingan orang tua

dalam penggunaan teknologi digital (Kurniati dkk., 2021). Dengan demikian, pola asuh yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dampak globalisasi terhadap perkembangan karakter anak.

Meskipun demikian, kajian mengenai pola asuh Islami dalam konteks globalisasi masih memiliki keterbatasan. Sebagian penelitian lebih menekankan pada dampak teknologi digital terhadap perilaku anak tanpa mengkaji secara komprehensif integrasi nilai-nilai Islam dalam pola asuh sebagai strategi menghadapi globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pola asuh Islami dapat diterapkan secara kontekstual dalam menghadapi pengaruh globalisasi terhadap karakter anak di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh Islami dalam menghadapi pengaruh globalisasi terhadap karakter anak di era modern, serta mengkaji peran nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berlandaskan nilai moral dan religius.

2. LANDASAN TEORI

Dalam perspektif pendidikan Islam, pola asuh tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, tetapi juga menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter. Pola asuh Islami menekankan keteladanan orang tua (uswah hasanah), pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, serta pengawasan yang berkesinambungan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kontrol internal yang membantu anak dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang semakin kompleks. Integrasi nilai spiritual dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting pada era globalisasi karena perkembangan

teknologi tidak selalu diikuti dengan perkembangan moral (Hukubun dkk., 2024).

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak di tengah arus globalisasi. Muhibbin dan Muzdalifah (2025) menjelaskan bahwa pola asuh Islami tetap relevan dalam konteks era digital dan berperan dalam internalisasi nilai agama untuk mengurangi dampak negatif penggunaan gadget pada anak. Penelitian Aini dkk. (2023) menunjukkan bahwa strategi pengasuhan berbasis nilai moral menjadi faktor penting dalam membangun karakter anak di era digital. Penelitian Quraisy dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berdampak besar terhadap proses pendidikan, bimbingan, serta pengawasan orang tua, sehingga pola asuh menjadi faktor penentu dalam perkembangan kepekaan sosial anak. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget sangat diperlukan karena tanpa kontrol yang tepat penggunaan teknologi dapat memengaruhi perilaku sosial dan emosional anak, sedangkan pendampingan yang baik mampu meminimalkan dampak negatif tersebut (Kurniati dkk., 2021). Pola asuh orang tua yang konstruktif juga membantu anak mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menyaring pengaruh nilai-nilai global yang semakin berkembang (Harahap dkk., 2025).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pola asuh Islami yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak di era

globalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Pemilihan responden dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana orang tua menerapkan pola asuh Islami kepada anak serta bagaimana anak merespons dan merasakan pola asuh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan kedua pihak, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara pola asuh Islami dan pembentukan karakter anak di tengah perkembangan globalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh Islami, kebiasaan yang diajarkan orang tua kepada anak, serta pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi terhadap kehidupan anak. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua dan anak, diperoleh berbagai informasi mengenai penerapan pola asuh Islami dalam keluarga serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis melalui proses penyederhanaan data,

pengelompokan informasi yang relevan, serta penyajian hasil secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola asuh Islami dan pembentukan karakter anak.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa orang tua dan anak memiliki pandangan yang relatif selaras mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Orang tua memandang bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan nilai dan karakter kepada anak. Sementara itu, anak juga mengakui bahwa bimbingan, nasihat, serta contoh yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Jawaban Wawancara Orang Tua

<i>Aspek Pertanyaan</i>	<i>Jawaban Orang Tua</i>
Peran keluarga dalam membentuk karakter anak di era teknologi.	Orang tua memahami bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak serta memberikan contoh perilaku yang baik di tengah pengaruh teknologi.
Nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	Orang tua menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, serta membiasakan anak menjalankan ibadah.
Cara menerapkan pola asuh Islami.	Orang tua membimbing anak melalui nasihat, memberikan contoh yang baik, serta membiasakan kegiatan yang bernuansa Islami di rumah.

Pembiasaan kegiatan keagamaan.	Orang tua membiasakan anak melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum melakukan aktivitas.
Pengaruh lingkungan pergaulan.	Orang tua menyadari bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh sehingga mereka berusaha mengetahui dengan siapa anak bergaul.
Penggunaan teknologi dan media sosial.	Orang tua melihat teknologi memiliki dampak positif dan negatif sehingga perlu pengawasan dalam penggunaannya.
Bimbingan orang tua dalam penggunaan teknologi.	Orang tua memberikan batasan waktu penggunaan ponsel dan mengingatkan anak agar tidak membuka konten yang tidak baik.
Pengaruh pola asuh terhadap karakter	Orang tua percaya bahwa pola asuh yang berlandaskan nilai agama sangat memengaruhi perkembangan karakter anak.
Tantangan dalam mendidik anak di era globalisasi.	Orang tua merasakan tantangan berupa pengaruh teknologi dan media sosial yang cukup besar terhadap anak.
Harapan terhadap karakter anak di masa depan.	Orang tua berharap anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu

	menjalankan ajaran agama dengan baik.
--	---------------------------------------

Tabel 2. Jawaban Wawancara Anak

<i>Aspek Pertanyaan</i>	<i>Jawaban Anak</i>
Peran keluarga dalam membentuk karakter anak di era teknologi.	Anak menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting karena sering memberikan nasihat dan mengingatkan agar tetap berperilaku baik.
Nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	Anak merasakan bahwa orang tua mengajarkan sikap jujur, menghormati orang lain, dan menjalankan ibadah seperti salat.
Cara menerapkan pola asuh Islami.	Anak menyatakan bahwa orang tua sering mengingatkan untuk salat tepat waktu serta memberikan nasihat ketika melakukan kesalahan.
Pembiasaan kegiatan keagamaan.	Anak menyatakan bahwa mereka sering melaksanakan salat dan kadang membaca Al-Qur'an di rumah atas arahan orang tua.
Pengaruh lingkungan pergaulan.	Anak mengakui bahwa teman dan lingkungan dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka.
Penggunaan teknologi dan media sosial.	Anak menggunakan teknologi untuk belajar, mencari informasi, serta berkomunikasi

	dengan teman.
Bimbingan orang tua dalam penggunaan teknologi.	Anak menyatakan bahwa orang tua memberikan aturan dan batasan dalam penggunaan teknologi.
Pengaruh pola asuh terhadap karakter	Anak merasa bahwa cara orang tua mendidik dan memberikan contoh berpengaruh terhadap sikap mereka saat ini.
Tantangan dalam mendidik anak di era globalisasi.	Anak mengakui bahwa kadang terdapat kesulitan mengikuti nasihat orang tua karena pengaruh teman dan media sosial.
Harapan terhadap karakter anak di masa depan.	Anak memahami bahwa orang tua berharap mereka menjadi pribadi yang baik, sopan, dan taat pada ajaran agama.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat kesesuaian pandangan antara orang tua dan anak mengenai berbagai aspek pengasuhan. Orang tua menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai agama serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan anak merasakan secara langsung pengaruh dari bimbingan tersebut dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Orang tua memahami bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Orang tua menyadari bahwa globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku anak sehingga diperlukan pengawasan dan bimbingan yang baik dalam proses pengasuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa globalisasi membawa

dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun juga dapat memunculkan pengaruh negatif seperti pergeseran nilai moral pada anak (Wahyuni, 2020).

Dalam konteks ini, pengasuhan anak merupakan proses yang mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, serta kecerdasan anak sejak dini hingga dewasa (Sani, 2019). Anak juga dipandang sebagai masa depan keluarga dan bangsa sehingga perlu dipersiapkan sejak dini melalui pola asuh yang tepat agar menjadi pribadi yang berkualitas, bermoral, dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan (Andayani dkk., 2023). Bahkan, meningkatnya berbagai perilaku menyimpang pada anak seperti perkelahian, melawan orang tua, dan perundungan sering kali berkaitan dengan kurangnya pengasuhan dan pendidikan karakter dalam keluarga (Hafidz & Abdurrahman, 2023).

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap sopan santun kepada anak. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta melalui nasihat yang diberikan kepada anak. Selain itu, orang tua juga menanamkan nilai-nilai agama sejak dini dengan membiasakan anak melaksanakan salat, mengaji, dan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Orang tua juga berusaha memberikan contoh yang baik sebagai bentuk keteladanan bagi anak. Hal ini sejalan dengan konsep pola asuh Islami yang menekankan pembentukan karakter anak melalui pembiasaan ibadah, keteladanan orang tua, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad & Rahman, 2020).

Pola asuh Islami juga mencakup praktik keteladanan dalam ibadah, komunikasi penuh kasih, pembiasaan akhlak mulia, serta penerapan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khanan, 2025). Parenting Islami yang dikenal sebagai Tarbiyah al-Awlad juga berlandaskan pada prinsip tauhid, keimanan, dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan karakter anak (Kusuma dkk., 2024). Penanaman nilai-nilai agama sejak dini juga penting agar anak memiliki benteng internal yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan (Aziz, 2019). Pendidikan moral sendiri merupakan usaha sadar untuk menanamkan perilaku baik kepada anak melalui pembiasaan nilai-nilai yang positif (Muhibah dkk., 2021).

Terkait penggunaan gadget dan internet, sebagian besar orang tua menerapkan aturan seperti membatasi waktu penggunaan serta mengawasi konten yang diakses oleh anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan tidak terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Meskipun perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membantu proses belajar, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak lebih sering bermain gadget dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua berusaha menanamkan sikap disiplin serta memberikan pengawasan agar anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Pengawasan serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan keluarga, karena komunikasi bukan sekadar berbicara tetapi juga proses transfer makna yang melibatkan bimbingan secara terus-menerus (Lulu, 2022). Selain itu, keteladanan, pembiasaan, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta komunikasi penuh kasih sayang merupakan fondasi penting bagi orang tua sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai moral kepada anak (Putra, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak, diketahui bahwa anak memahami bahwa ajaran agama yang diberikan oleh orang tua bertujuan untuk membimbing mereka agar dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak menyadari bahwa nilai-nilai agama membantu mereka dalam menentukan sikap dan perilaku di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Anak juga menyatakan bahwa kebiasaan seperti salat, mengaji, dan berdoa memberikan pengaruh positif dalam kehidupan mereka. Kebiasaan tersebut membantu anak untuk tetap mengingat nilai-nilai agama serta menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai agama memang ditekankan pada tiga komponen utama yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian anak (Hidayat & Sari, 2019). Pendidikan Islam juga tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses transformasi jiwa dan akal yang berlandaskan pada nilai-nilai wahyu dan rasionalitas (Cholid dkk., 2023). Bahkan, ajaran agama dan pendekatan ilmiah dapat berjalan selaras untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak (Ramadhan, 2018).

Dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan media sosial, beberapa anak mengaku terkadang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi menjalankan ajaran agama. Namun, mereka berusaha mengatasinya dengan memperbanyak ibadah, mengurangi penggunaan media sosial, serta mengikuti nasihat yang diberikan oleh orang tua. Anak juga berusaha menjaga sikap sopan santun kepada orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak berusaha menyaring konten yang mereka lihat di media sosial agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua. Media sosial memang

memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap generasi muda terhadap nilai keagamaan dan dapat menimbulkan perbedaan pemahaman serta cara pandang terhadap ajaran agama (Siregar dkk., 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui pembiasaan ibadah, dialog, serta bimbingan orang tua menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital (Sulaiman, 2018). Karakter anak juga terbentuk melalui rutinitas harian yang disiplin, kegiatan sosial yang menanamkan tanggung jawab, serta pengajaran akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Fahham, 2021).

Secara umum, anak merasa bahwa komunikasi dan bimbingan dari orang tua sangat membantu mereka dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki sikap disiplin, berperilaku baik, dan mampu menyaring pengaruh negatif dari perkembangan globalisasi. Dalam Islam, pola asuh tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga merupakan tanggung jawab spiritual dan moral untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia (Fauzi, 2022). Rumah juga dipandang sebagai pusat pendidikan informal yang memiliki peran penting dalam membangun atmosfer religius bagi perkembangan anak (Khan, 2024). Pendidikan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, khususnya konsep tauhid, menjadi dasar penting dalam membangun integritas diri dan tanggung jawab sosial pada anak (Murdianto, 2024).

Dengan demikian, penguatan pendidikan Islam dalam keluarga menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berkarakter Islami dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman (Indriani & Gusmaneli, 2025). Hal ini juga sejalan dengan

pandangan bahwa landasan kepribadian anak akan terbentuk secara kuat melalui pendidikan yang mereka terima sejak masa kanak-kanak (Maghfiroh dkk., 2023), serta bahwa sasaran utama pengasuhan adalah mempersiapkan anak agar memiliki kualitas spiritual, intelektual, dan sosial yang baik untuk masa depannya (Thaib, 2012). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam juga menjadi faktor penting dalam membentuk akhlak mulia anak di tengah arus informasi dan perubahan sosial pada era modern (Lestari, 2019), sehingga proses pengasuhan melalui keteladanan, komunikasi dialogis, dan pembiasaan ibadah menjadi strategi utama dalam membangun kecerdasan spiritual dan emosional anak (Azizah, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh Islami memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak di tengah perkembangan globalisasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, pola asuh tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, tetapi juga menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter. Pola asuh Islami menekankan pada keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku baik, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berusaha menerapkan pola asuh tersebut dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun kepada anak serta mengenalkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan ibadah seperti salat, mengaji, dan berdoa. Selain itu, orang tua juga memberikan aturan dan pengawasan terhadap penggunaan gadget dan internet agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif

dan terhindar dari dampak negatif globalisasi.

Di sisi lain, anak memahami bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan oleh orang tua membantu mereka dalam menentukan sikap dan perilaku di tengah perkembangan zaman. Anak juga berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dengan menjaga sikap sopan santun, memilih lingkungan pergaulan yang baik, serta menyaring konten media sosial yang mereka akses. Dengan demikian, penerapan pola asuh Islami yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam serta disertai dengan komunikasi, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan orang tua dapat membantu membentuk karakter anak yang disiplin, berakhlak baik, serta mampu menyaring berbagai pengaruh globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan religius.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Bantuan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Rahman, F. (2020). Pola Asuh Islami dan Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135.
- Aini, N., dkk. (2023). Pengasuhan Berbasis Nilai: Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Moralitas dan Etika kepada Anak di Era Digital. *Jurnal Al-Athfal*, 6(2), 45–56.
- Andayani, U., Ahmad, N., Alfida, Satriah, L., Umar, M., Zahirani, N., Sadiyah, D., Jakfar, J., Tanti, T., Nahdiah, Y., Hidayati, T., Zuhra, F., & Wahid, U. (2023). *Menapak Jalan Pengkhidmatan Peran Muslimat Al Washliyah dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Damera Press.
- Aziz, A. (2019). *Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Penerbit Islam Press.
- Azizah, N. (2021). Pola Asuh Islami Dan Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110–122.
- Cholid., dkk. (2023). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Pedagogis*. Semarang: Wahid Hasyim University Press.
- Fahham, A. M. (2021). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter & perlindungan anak*. Yogyakarta, ID: Penerbit Pendidikan Islam.
- Fauzi, A. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak (Perspektif Hadis Psikologi). *Jurnal Hawari*, 3,(2), 23–34.
- Hafidz, A. H., & Abdurrahman, Z. (2023). Implementasi Pola Asuh Profetik terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak-Anak. *Jurnal Ilmi*, 7(2), 101–112.
- Harahap, D., Sidabutar, H., Lubis, N., Pasaribu, N., & Siregar, H.L. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Disiplin Mahasiswa Di Kota Medan.

- JCRD: *Journal Of Citizen Research And Development*
Учредители: Rayyan Jurnal, 2(1), 555-564.
- Hidayat, T., & Sari, D. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(3), 200–210.
- Hukubun, M. D., Wakhudin, W., & Kasimbara, R. P. (2024). Character Education in The Digital Age: Strategies For Teaching Moral And Ethical Values To A Generation That Grows Up With Technology. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 74-82.
- Indriani, L., & Gusmaneli. (2025). Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1864-1875.
- Khan, M. W. (2024). *Islamic Parenting Nurturing Your Child's True Potential*. India: GoodWord Books.
- Khanan, M. I. (2025). Dampak Pola Asuh Islami Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim. *Konferensi Nasional Hukum Islam*, 3(1), 23-36.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Kusuma, H. W., Darmawi, D., & Sibuan, S. (2024). Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2412-2421.
- Lestari, D. (2019). Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam Dan Tantangan Era Modern. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(3), 210–220.
- Lulu, L. M. (2022). *Komunikasi Anak*. Bogor: Guepedia.
- Maghfiroh, C. N., Komariatin, S., Chasanah, C. N., Sihabuddin, M., Maulidin, M., & Rohman, M. N. (2023). Islamic Parenting Dalam Mendidik Anak Di Era Modern Menurut Perspektif Islam. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 111-116.
- Muhibah, S., Ridwan, I., Najmudin, N., & Aziz, A. (2021). Melatih Pendidikan Karakter Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 7(1).
- Muhibbin, M., & Muzdalifah, F. (2025). Pola Asuh Islami di Era Digital: Analisis Kelekatan Aman dan Pengaruh Gadget Pada Anak. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 3(3), 121-127.
- Murdianto. (2024). *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital*. Bantul: Lembaga Ladang Kita.
- Putra, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 134–145.

- Ramadhan, Y. (2018). *Pendidikan Anak Menurut Islam Dan Sains Modern*. Jakarta: Penerbit Integrasi Ilmu.
- Sani, A. R. (2019). *Parenting Islami: Membentuk Anak Berkarakter*. Jakarta, ID: Penerbit Gramedia.
- Siregar, H. L., Rismawany, P., Pulungan, L. S., & Harahap, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 2246-6111.
- Sulaiman, A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 55-67.
- Thaib, M. H. (2012). *Pendidikan dan Pengasuhan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Penerbit Perdana.
- Wahyuni, E. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 150-160.